

ISLAMISASI DI JAMBI ABAD XIII M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ridwan

NIM: 12120033

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan

NIM : 12120033

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Ridwan

NIM: 12120033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-118/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMISASI DI JAMDI ABAD XIII M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12120033
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 30 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ISLAMISASI DI JAMBI ABAD XIII M

yang ditulis oleh:

Nama : Ridwan

NIM : 12120033

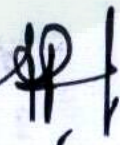
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum

NIP: 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Belajar Dari Pengalaman Sejarah Supaya Tak Serupa Keledai”

Dan

“Hidup Itu Mengalir, tapi Tak Boleh Hanyut”

(ar-Rafiqy)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Untuk:

Almamaterku; Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kedua Orangtua: Jamil bin Bardan dan Nur Hasni binti Hasan

Jambi ad-Daar al-Makmur “Tanah Pilih Pesako Betuah”



Abstrak

ISLAMISASI DI JAMBI ABAD XIII M

Kajian mengenai islamisasi di Jambi abad ke-13 M, merupakan suatu upaya untuk mengetahui perkembangan Islam. Pada abad tersebut, peristiwa islamisasi sudah terjadi melalui saluran perdagangan dan kaum sufi. Meskipun pada abad ke-13 M, ini penyebaran Islam masih dalam kelompok-kelompok kecil. Selain pedagang dan kaum sufi, penguasa lokal juga berperan dalam islamisasi, yakni dengan memberikan kepada muslim pendatang –pedagang muslim dan kaum sufi –untuk masuk dan menetap di Jambi.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan menggunakan metode sejarah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Selain itu, kajian ini juga menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk meninjau proses menyerap unsur budaya asing. Selanjutnya, pendekatan tersebut akan disambungkan dengan konsep islamisasi dan peran. Menurut J. Noorduyn, islamisasi merupakan proses datang, masuk, dan menetapnya muslim ke suatu wilayah masyarakat dan kemudian menyebarkan ajaran Islam. Kemudian peran yang dijalankan oleh pendakwah atau pemeran islamisasi berdasarkan kedudukannya dalam struktur masyarakat.

Kedatangan kaum sufi dan pedagang muslim memiliki misi yang berbeda. Kaum sufi datang dengan misi dakwah. Sedangkan pedagang untuk berdagang, walaupun secara tidak langsung pedagang menjalankan dakwah melalui kegiatan dagangannya. Pedagang menjalankan kegiatan dagangannya dengan cara yang *syar'i*. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh mereka ada dua bentuk, yakni dakwah langsung dan tidak langsung. Kemudian beberapa pola yang dilakukan pemeran islamisasi dalam menyebarkan Islam di Jambi. Pertama, pola asimilasi yang dilakukan oleh kaum sufi dalam upaya menerapkan ajaran tasawuf ke dalam ajaran mahayana. Kedua, pola akomodasi yang dilakukan oleh pedagang muslim. Pola ini adalah suatu usaha untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat Jambi di kalangan bangsawan dengan melakukan kegiatan perdagangan yang berbeda dengan pedagang lainnya. Ketiga, pola akulturasi yang dijalankan oleh penguasa lokal. Pola ini adalah upaya penguasa lokal yang memberikan kebebasan muslim pendatang untuk menetap di Jambi. Selain itu, penguasa lokal juga mengangkat muslim untuk masuk dalam pemerintahan. Ketiga pola tersebut ditinjau dari sudut pandang atas usaha-usaha pemeran islamisasi.

Kata kunci; islamisasi, sufi, pedagang, antropologi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Segala puji bagi Allah swt, atas segala nikmat sehat badan dan fikiran sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan waktu yang cukup. Atas segala kesempatan yang diberikan-Nya, peneliti bisa mempertahankan skripsi ini hingga akhirnya dapat diajukan sebagai tugas akhir di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga kita selalu meninggikan *asma*-Nya.

Solawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad saw, beliau ialah inspirasi penulis. Semoga kita yang senantiasa bersolawat kepadanya akan mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Akhir*. Amiin.

Kajian mengenai islamisasi di Jambi pada abad ke-13 M merupakan ide peneliti berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Slamet Muljana, George Coedes, Marwati Djoened Poeponegoro dan Nugroho Notosusanto, A. Daliman, D.G.E. Hall, Uka Tjandrasasmita, dan lain-lain. Ide ini disulut oleh perkataan Prof. Uka Tjandrasasmita, dikatakannya bahwa adanya islamisasi pada abad ke-13 M merupakan fase perkembangan Islam yang nantinya akan menimbulkan kerajaan-kerajaan Islam. Di Jambi pada abad ke-15 atau 16 M telah berdiri kesultanan. Menurut peneliti, berdirinya kesultanan di Jambi ini melalui proses yang panjang. Maka dari itu, peneliti mengambil langkah adanya perkembangan Islam menuju kesultanan Jambi ini pada abad ke-13 M.

Para peneliti terdahulu tersebut adalah pemantik dari penulisan mengenai islamisasi di Jambi abad ke-13 M. Upaya dalam kajian ini ialah mencari sebab-sebab masuknya Islam ke Jambi abad ke-13 M; bagaimana proses memasukkan ajaran Islam kepada masyarakat Jambi pada masa itu; dan wilayah mana saja yang pada waktu itu teridentifikasi telah berkembang ajaran Islam berdasarkan bukti atau data. Dalam hal ini peneliti mencari sumber yang digunakan untuk mengkaji mengenai islamisasi di Jambi abad ke-13 M adalah sumber sekunder. Ini dilakukan karena minimnya sumber yang dapat terlacak oleh peneliti. Selain itu, banyaknya informasi mengenai sumber yang berkenaan penelitian ini sudah tiada. Maka dari itu, peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang dilakukan bisa mendapatkan sumber-sumber primer.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. Beliau yang mengarahkan peneliti untuk bisa menulis skripsi ini supaya lebih terarah. Beliau juga yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Kepada Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya bagian Akademik.

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik: Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. Kepada Ketua Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada seluruh dosen jurusan SKI. Ucapan terima kasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah bapak/ibu berikan.

Kepada dosen penguji skripsi: Ibu Siti Maryam dan Siti Maemunah, saya ucapkan terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan masukan sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya: Jamil ibn Bardan dan Nur Hasni Binti Hasan. Mereka yang telah mendorong kuat untuk saya terus mengerjakan skripsi ini. Bantuan mereka berupa fisik dan non-fisik diberikan untuk saya supaya terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam doa mereka terdapat kekuatan yang luar biasa sehingga skripsi ini yang menghadapi jalan yang penuh liku, dan akhirnya menemukan jalan keberhasilan. Doa mereka kekuatan yang disalurkan dari Tuhan. Peluhnya, kekuatan bagi saya untuk terus berjuang dan terus berjuang.

Ucapan terima kasih pula kepada kedua Abang saya: Widodo dan Iwan Martin, sahabat saya: Nur Rokhmat. Mereka yang terus memotivasi saya agar bertahan untuk menyelesaikan kajian ini. Kepada adik kandung saya: Desvandi, dia yang membantu saya dalam memberikan arahan dan mengoreksi tulisan saya sehingga tulisan –dalam tatanan bahasa –dalam skripsi ini sedikit banyaknya merupakan ide-ide mereka.

Kepada Bidadari Bianglala. Terima kasihku tak berujung. Semangatmu-semangatku. Pedulimu padaku tak bisa terlisan. Baikmu padaku tak bisa diukur oleh terima kasih saja, tapi apalah daya diri ini hanya bisa mengucapnya jua.

Kepada pemerintah Provinsi Jambi: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2013-2014) dan LP2M UIN (2016) Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada saya.

Terima kasih kepada teman-teman SKI angkatan 2012: M. Yusrul Hana, Kartini Mawaddah, Azka Ulil Fikri, Abdurrahman, Bagus Aji Prambudi, Fitri Nurhayati, Fitra Fadli Prilana, Tarman, Ahmad Sodikin, dan lainnya yang akan penuh paragraf ini jika saya sebutkan semuanya. Kepada saudara-saudara saya di KAMANJAYO. Kepada keluarga “tak bernama” saya di Wisma Darussalam. Terima kasih.

Terima kasih!!

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Peneliti,

Ridwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: ISLAMISASI DAN WILAYAH PENYEBARAN ISLAM DI JAMBI ABAD XIII M	22
A. Jambi Pra-Islam dan Ajaran Mahayana	22
1. Penguasa di Jambi Sebelum dan Sampai Abad ke-13 M	23
2. Ajaran Mahayana di Jambi	27
B. Faktor Masuknya Muslim ke Jambi	30
1. Hubungan Perdagangan Internasional.....	31

2. Masuknya Kaum Sufi.....	37
3. Melemahnya Kekuasaan Suwarnabhummi	42
C. Wilayah Penyebaran Islam.....	45
1. Kota Jambi dan Bagian Hulu Sungai Batanghari	45
2. Desa Tanjung dan Bagian Hilir Sungai Batanghari	51
BAB III: PARA PEMERAN ISLAMISASI.....	55
A. Pedagang	56
B. Kaum Sufi	60
C. Penguasa Lokal	65
BAB IV: POLA-POLA ISLAMISASI.....	69
A. Pola Asimilasi	70
B. Pola Akulturasi.....	75
C. Pola Akomodasi	78
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jambi, secara geografis, terletak di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur Jambi adalah Tanjung Jabung Timur. Jambi merupakan wilayah yang strategis karena memiliki sungai yang panjangnya dari hulu (Sijunjung) langsung bermuara ke laut timur Sumatera (Tanjung Jabung) dan langsung bertemu dengan selat-selat penting di pantai timur Sumatera.¹

Sungai yang membentang dari hulu sampai hilir Jambi adalah sungai Batanghari. Sungai ini merupakan jalur penting bagi pelayaran perdagangan dan bukti mengetahui peradaban yang ada di pedalaman Jambi. Lain daripada itu, sungai Batanghari merupakan jalur pelayaran dan perdagangan terpenting bagi masyarakat Jambi. Ia memiliki peranan penting dalam budaya, ekonomi, dan politik Jambi dengan banyaknya pendatang yang menggunakannya sebagai jalur untuk bisa keluar-masuk ke pedalaman Jambi.²

¹Secara geografis, lalu lintas pelayaran daerah pesisir Jambi berada di pantai timur Sumatera. Keberadaannya ini tidak bisa lepas dari persinggahan pelayaran dan perdagangan Timur Tengah, India, dan Tiongkok. Lihat: Adrianus Chatib, dkk., *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah, 2011), hlm. 7.

²Secara geografis pula, Jambi berkembang di DAS Batanghari. Sungai ini dan anak-anaknya mengalir dari hulu (sungai Tembesi, Tabir, dan Merangin) yang merupakan “tulang punggung” perekonomian untuk sampai ke pedalaman Jambi. *Ibid.*, hlm. 26.

Sungai Batanghari bermuara di Tanjung Jabung Timur dan langsung bertemu dengan Selat Berhala, Selat Karimata, laut Natuna, dan Selat Malaka.³ Selat dan laut ini merupakan jalur pelayaran yang penting karena menghubungkan pelayaran dan perdagangan Asia. Selat Malaka yang menjadi jalur pusat lalu lintas pelayaran perdagangan internasional karena posisinya yang menghubungkan dengan perairan Asia Timur-Asia Tenggara-Asia Barat, atau sebaliknya.⁴

Dengan letaknya yang strategis tersebut, Jambi sudah melakukan kontak terhadap pendatang. Pendatang ini datang melalui jalur sungai Batanghari. Sejak tahun 644 hingga awal abad ke-12 M, Jambi sebagai wilayah yang penting bagi perdagangan internasional karena memiliki lada yang berlimpah.⁵ Selain itu, kemaritiman Jambi diatur oleh kekuasaan lokal Jambi. Tercatat sejak abad ke-7 sampai 13 M, Jambi telah diduduki oleh beberapa penguasa, yakni Melayu, Sriwijaya, Suwarnabhumi.⁶

³Uka Tjandrasmita, "Beberapa Catatan Tentang Perdagangan di DAS Batanghari Hubungannya Dengan Jalur Perdagangan Internasional Pada Abad-Abad Pertama sampai Abad XVI" dalam *Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi* (Jambi: Pemerintah DT I, 7-8 Desember, 1992), hlm. 310.

⁴Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6-7.

⁵Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 43.

⁶Mengenai sejarah politik Melayu, Sriwijaya, dan Suwarnabhumi dapat dilihat pada: Slamet Muljana, *Kuntala, Sriwijaya, Suwarnabhumi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1981); Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 51 dan 53-59; Edwin M. Loeb, *Sumatera: Sejarah dan Masyarakatnya* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 5-6; D.G.E Hall, *Sejarah Asia Tenggara* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, 1987), hlm. 56-75; George Coedes, "Prasasti Berbahasa Melayu Kerajaan Sriwijaya" dalam *Kedatuan Sriwijaya*, ed. Arif Bagus Prasetyo, dkk (Jakarta: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 63. *Kedatuan Sriwijaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014); Anthony Reid, *Sumatera Tempo Doeloe* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 2; Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 53-81; dan Junaidi T. Noor, *Mencari Jejak Sangkala* (Jambi: Pusat Kajian dan Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2011), hlm. 101.

Penguasa yang menduduki Jambi menjalin hubungan internasional dengan India dan Tiongkok. Hal ini terjadi karena Jambi dan kedua negara tersebut memiliki persamaan dalam kehidupan beragama.⁷ Pada tahun 670-673 M, di masa kejayaannya, penguasa dan masyarakat di Jambi menganut kepercayaan Hindu-Buddha. Pada masa ini, menurut O.W Wolters, bahwa masyarakat Jambi menganut ajaran Buddha Mahayana.⁸

Hal ini dibuktikan dengan adanya penemuan prasasti di sekitar kompleks Percandian Muaro Jambi yang berbentuk bunga teratai yang bertahun sekitar abad ke-7 M. Selain itu, juga ditemukan patung Parasasmitha yang diperkirakan dikirim dari Jawa sekitar tahun 1273 M.⁹ Kedua temuan arkeologi ini diidentifikasi sebagai simbol ajaran Buddha Mahayana. Ajaran Buddha Mahayana merupakan ajaran “mistik”. Di dunia Islam, ajaran “mistik” dikenal dengan ajaran tasawuf.

Pada abad ke-13 M, penguasa lokal di Jambi mengalami kegaduhan. Hal ini disebabkan karena Suwarnabhumi kalah dalam ekspansinya di Sri Lanka pada tahun 1250 M.¹⁰ Kemudian pada tahun 1270-an mendapatkan serangan dari Jawa, sehingga peristiwa yang terjadi pada tahun ini dinamakan *pamalayu*.¹¹ Serangan ini peneliti anggap sebagai permainan politik Melayu untuk meruntuhkan kekuasaan Suwarnabhumi.

⁷Bambang Budi Utomo, “Awal Perjalanan Sejarah Menuju Negara Kepulauan” dalam *Arus Balik: Memori Rempah dan Bahari Nusantara*, ed. Dorothea Rosa Herliany (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 11.

⁸Hall, *Sejarah Asia Tenggara*, hlm. 64.

⁹Patung tersebut sekarang berada di museum kompleks Percandian Muaro Jambi.

¹⁰Edwin, *Sumatera: Sejarah dan Masyarakatnya*, hlm. 6.

¹¹Slamet Muljana, *Kuntala, Sriwijaya, dan Suwarnabhumi*, hlm. 308.

Kekuasaan Suwarnabhumi melemah dan muncul Melayu II. Kekuasaan Melayu II diawasi oleh Jawa. Bukan berarti tunduk pada Jawa, Melayu II menjalin hubungan dengan Jawa dalam berbagai hal. Namun dalam hal ini, salah satunya, Melayu II meminta perlindungan dari Jawa.¹²

Lahirnya Melayu II dan melemahnya Suwarnabhumi menjadi salah satu alasan terjadinya peristiwa islamisasi di Jambi abad ke-13 M. Akan tetapi, islamisasi yang terjadi pada abad ke-13 M, ini masih merupakan proses yang kecil, belum terlihat dampaknya secara signifikan. Marwati D.P dan Nugroho N. mengatakan bahwa islamisasi di Jambi secara besar-besaran pada abad ke-15 M.¹³ Namun, penelitian ini menelusuri peristiwa di Jambi sebelum adanya islamisasi besar-besaran tersebut. Hal ini dikatakan demikian, karena Uka Tjandrasasmita mengatakan bahwa fase islamisasi abad ke-13 M, merupakan fase perembangan Islam yang selanjutnya akan menjadikan suatu pemerintahan Islam.¹⁴

Pada islamisasi abad ke-15 M, ada tokoh Ahmad Salim di Jambi dan kemudian menikahi Putri Selaro Pinak Masak menjadi satu langkah islamisasi. Selanjutnya, anak dari mereka, yakni Rangkayo Itam yang menjadi pemimpin kekuasaan di Jambi adalah langkah banyak dari proses besar-besaran dalam islamisasi di Jambi.¹⁵ Tekanan pada penelitian ini, sekali lagi, ialah untuk menindaklanjuti ungkapan Uka Tjandrasasmita. Peneliti menelusuri bahwa

¹²Adi Prasetijo, *Serah Jajah dan Perlawanan Yang Tersisa*, hlm. 21.

¹³Marwati, *Sejarah Nasional Indonesia III*, hlm. 40-41

¹⁴Uka Tjandrasasmita, *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim di Indonesia dari Abad XIII sampai XVIII* (Kudus: Menara Kudus, 2000), hlm. 19.

¹⁵Lihat: Marwati. *Sejarah Nasional Indonesia III*, hlm. 41-42, dan Adrianus, dkk., *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara*, hlm. 22.

ungkapan Uka Tjandrasmita perlu untuk dikaji dalam peristiwa islamisasi sebelum terbentuknya suatu pemerintahan Islam/kesultanan di suatu daerah.

Islamisasi di Jambi abad ke-13 M, merupakan proses awal sebelum pada perkembangan berikutnya komunitas Islam membangun kesultanan. Banyak sejarawan yang membahas masalah-masalah islamisasi, tetapi saat Islam itu sudah besar (sudah membentuk suatu negara). Masih sedikit peneliti yang membahas masalah islamisasi pada era sebelum Islam menjadi besar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses persebaran Islam sebelum kemudian berkembang secara bertahap menjadi lebih besar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian islamisasi di Jambi abad ke-13 M. Penelitian ini mengkaji peristiwa proses masuknya Islam ke Jambi sampai perkembangannya pada tahun 1275 dan 1282 M. Peneliti mengambil batasan tahun-tahun ini karena pada waktu itu terjadi peristiwa melemahnya Suwarnabhumi dan bangkitnya Melayu yang membuka peluang kaum muslim masuk dan menetap di Jambi. Selain itu, perkembangan Islam terlihat pada awal tahun 1280-an dan pada akhirnya muslim masuk sebagai pengurus pemerintahan di Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang masuknya Islam di Jambi pada abad ke-13 M?
2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan para pemeran islamisasi?
3. Bagaimana pola-pola islamisasi di daerah Jambi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengangkat sejarah lokal Jambi.
2. Mencari jejak keislaman di Jambi abad ke-13 M.
3. Menelusuri faktor-faktor yang mendukung keberhasilan masuknya Islam di Jambi, yang menjadi bagian dari mata rantai perkembangan Islam di Jambi pada masa-masa berikutnya.

Setelah menguraikan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengharapkan kajian ini dapat bermanfaat, yaitu:

1. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait perkembangan Islam di Jambi abad ke-13 M.
2. Menjadi referensi bagi penelitian tentang Islam di Jambi.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh usaha peneliti dalam menemukan kajian mengenai islamisasi di Jambi pada abad ke-13 M belum mencapai hasil yang maksimal. Mengenai kajian

ini, peneliti belum menemukan karya atau penelitian yang serupa. Jika pun peneliti menemukannya, hal itu hanya sebatas penggalan informasi, data, dan sumber mengenai islamisasi di Jambi. Penelitian ini mengkaji mengenai proses masuknya Islam ke Jambi abad ke-13 M. Kemudian mengkaji saluran islamisasi, pemeran dalam islamisasi serta pola-pola dalam islamisasi. Hal ini ditujukan untuk bisa lebih spesifik dalam mengkaji islamisasi di Jambi abad ke-13 M.

Sebagai bahan perbandingan dan menjadikan sumber utama dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari karya-karya yang pernah dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Beberapa karya yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka ialah karya yang ditulis oleh Lindayanti, dkk., Adrianus Chatib, dkk., Djoened M.P dan Nugroho N, dan Slamet Muljana.

Karya pertama adalah karya yang ditulis oleh Lindayanti, dkk. Karya ini berbentuk buku dengan judul *Jambi dalam Sejarah 1500-1942*. Buku ini diterbitkan di Jambi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi pada tahun 2013. Buku ini merupakan karya yang berisikan mengenai perjalanan Jambi dalam liputan sejarah mulai dari abad 15 M sampai masuknya bangsa barat ke Jambi pada abad 20 M. Hal tersebut meliputi awal datangnya bangsa-bangsa asing ke Jambi melalui pelayaran dan perdagangan, terbentuknya kesultanan Jambi, hingga masuknya bangsa barat ke Jambi. Secara sekilas karya ini memang membahas mengenai sejarah Jambi, namun dalam kaitannya dengan kajian islamisasi di Jambi sama sekali berbeda karena kajian ini lebih memfokuskan pada peristiwa islamisasi di Jambi abad ke-13 M. Akan tetapi, karya yang ditulis

oleh Lindayanti, dkk., merupakan kajian yang sama dalam tempat, yakni mengkaji Jambi. Perbedaan yang lebih signifikan ialah pada lingkup waktunya.

Karya yang kedua adalah sebuah karya dalam bentuk buku pula. Karya ini berjudul *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Karya ini ditulis oleh Adrianus Chatib, dkk. Karya ini diterbitkan oleh Kementerian Agama RI di Jakarta pada tahun 2011. Secara umum, karya ini mengenalkan pada pembaca tentang sejarah Jambi. Sejarah awal-awal sebelum terbentuknya kesultanan. Sejarah mengenai pernikahan pendatang dengan masyarakat lokal. Sejarah terbentuknya kesultanan dan sistem pemerintahannya. Sejarah tentang keputusan untuk menjalin hubungan pemerintahan dengan negara luar. Sejarah mengenai perlawanan kesultanan dalam menghadapi bangsa barat.

Sekilas, karya ini memaparkan mengenai proses Islam sebelum terbentuknya kesultanan. Akan tetapi, karya ini lebih menggambarkan kajiannya secara umum, belum menemukan titik fokus. Perbedaan kajian islamisasi di Jambi abad ke-13 M dengan karya ini adalah kronologi waktunya. Karya Chatib, dkk. adalah bentuk umum dalam kajian islamisasi di Jambi sedangkan penelitian ini lebih pada batasan waktu dan menelusuri sebab-sebab terjadinya islamisasi serta perkembangannya sebelum membentuk suatu pola pemerintahan Islam.

Kemudian, karya ketiga adalah karya berupa buku yang ditulis oleh Slamet Muljana. Karya ini merupakan karya yang kontroversial dengan judul *Kuntala, Sriwijaya, dan Suwarnabhumi*. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Idayu di Jakarta pada tahun 1981. Karya ini secara umum berisikan pendapat Slamet

Muljana mengenai kerajaan-kerajaan besar yang diidentifikasinya berada di Jambi. Menurutnya, Kuntala, Melayu, Sriwijaya, dan Suwarnabhumi merupakan kerajaan yang pernah menduduki Jambi. Dengan dinamika politik yang diungkapkannya, Jambi berkali-kali mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan penguasa, tidak terkecuali Islam. Secara umum, karya ini memfokuskan penelitiannya di Jambi. Penelitiannya tersebut mulai dari tinjauan sumber sampai tinjauan situs-situs di Jambi. Juga penelitiannya ini pada bab-bab tertentu mengungkapkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Jambi pada abad ke-13 M. Perbedaan antara kajian dengan buku ini ialah pada pembahasannya: kajian penelitian ini mengenai islamisasi di Jambi dan proses perkembangan Islam abad ke-13 M, sedangkan karya ini memfokuskan pada peradaban Jambi di zaman kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Walaupun demikian, tetap objek tempat kajian ini berada di Jambi dan ada pembahasannya yang menggunakan waktu yang sama, yakni pada abad ke-13 M.

Buku selanjutnya, yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Buku ini diterbitkan di Jakarta pada tahun 2008 oleh Balai Pustaka. Buku ini berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Pada edisi ini, penulis menuangkan ungkapannya mengenai perkembangan Islam di berbagai kepulauan Indonesia. Tidak lupa pula, penulis memaparkan mengenai perkembangan Islam setelah terbentuk suatu pemerintahan (Kesultanan). Pemaparan ini disusun berdasarkan kronologi waktu berdirinya kesultanan yang berbeda-beda dari setiap daerah. Kemudian, perbedaan ini dibentuk dalam susunan sub-bab. Karya ini membahas mengenai islamisasi di Jambi dan

kesultanannya. Dalam karya ini, penulis memaparkan secara singkat bahwa di Jambi sudah terjadi islamisasi sekitar abad ke-13 M. Akan tetapi, pada abad ini masih dalam proses dalam bentuk kecil atau kelompok kecil. Peristiwa islamisasi yang terjadi secara besar-besaran di Jambi, terjadi pada abad ke-15 M. Hal ini didukung oleh terbentuknya kesultanan di Jambi. Karya ini secara objek kajian memiliki persamaan dengan kajian islamisasi di Jambi abad ke-13 M, yaitu di Jambi.

Meskipun buku ini membahas mengenai peristiwa islamisasi di Jambi abad ke-13 M, tapi buku ini belum mendalam mengenai prosesnya. Berbeda dengan kajian ini, lebih menekankan pada proses masuknya Islam di Jambi, peranan pendatang dan penduduk lokal, wilayah penyebaran Islamnya, dan pola-pola yang dilakukan para pendakwah dalam menjalankan islamisasi.

Karya yang terakhir adalah karya tulis berbentuk artikel. Karya ini berjudul *Beberapa Catatan tentang Perdagangan di DAS Batanghari Hubungannya dengan Jalur Perdagangan Internasional pada Abad-abad Pertama sampai Abad XVI* yang ditulis oleh Uka Tjandrasasmita. Karya ini berada dalam kumpulan Artikel *Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi* yang diselenggarakan di Jambi pada tahun 1992 oleh Pemerintah provinsi Jambi. Karya ini berisikan tentang letak geografis Jambi yang didalamnya membentang sungai utama dan besar, yakni Batanghari. Selain itu, ia juga menggambarkan letak strategis Jambi yang berada di pantai timur Sumatera yang berhadapan dengan selat Malaka yang menjadi jalur penting bagi pelayaran dan perdagangan internasional Asia. Selain itu pula, posisi sungai Batanghari yang bermuara di

pesisir timur Sumatera menjadi peran penting bagi pelayaran dan perdagangan yang menjadi akses untuk masuk ke pedalaman Jambi. Juga membahas mengenai sirkulasi pendatang yang masuk ke pedalaman Jambi yang menggunakan akses jalur sungai Batanghari.

Kajian mengenai islamisasi di Jambi abad ke-13 M memiliki persamaan dalam kajiannya, selain kajian fokus objeknya. Kajian ini sama-sama membahas mengenai pendatang yang masuk ke Jambi dengan menggunakan akses sungai Batanghari. Selain itu, kajian ini sama-sama membahas wilayah-wilayah yang pernah disinggahi pendatang. Namun dalam perbedaannya, kajian ini lebih menekankan pada pendatang muslim –baik dari kalangan pedagang maupun pendakwah –dan wilayah yang dijadikan para muslim pendatang untuk dijadikan persinggahan atau tempat berdagang.

E. Landasan Teori

Islamisasi ialah datangnya ajaran Islam yang dibawa oleh seorang muslim ke suatu wilayah yang masih belum tersentuh dengan Islam. Datangnya muslim ke suatu wilayah tersebut bisa saja hanya sekedar datang kemudian pergi (tanpa meninggalkan jejak apapun), ada pula yang datang tanpa sengaja menyebarkan ajaran Islam dan ada pula yang datang sengaja dengan misi dakwah dan menyebarkan ajaran Islam ke wilayah tersebut. Ajaran yang pertama disebarkan adalah ajaran yang berkaitan dengan Tauhid, Ibadah, dan Muamalah.

Menurut J. Noorduyn, islamisasi ialah proses masuknya Islam ke suatu wilayah, yakni datangnya muslim ke suatu wilayah; masuknya ajaran Islam; dan berkembangnya ajaran Islam di wilayah tersebut.¹⁶ Dalam islamisasi, Islam merumuskan berbagai aturan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan ruhani umat, tapi juga yang berkaitan dengan pergaulan sosial dalam arti yang luas, yang meliputi aspek ekonomi, budaya, dan lain-lain.¹⁷ Walaupun demikian, ajaran Islam yang pertama kali diajarkan adalah hal yang berkaitan dengan ruhani umat dan dengan bersamaan akan diajarkan yang berkaitan dengan pergaulan sosial.

Penelitian ini ditinjau dari perspektif sosial. Hal ini dilakukan karena peristiwa islamisasi merupakan suatu aktivitas sosial antara penduduk lokal (masyarakat Jambi) dengan kelompok pendatang. Pendatang dianggap sebagai pembawa budaya baru yang mampu mempengaruhi budaya penduduk lokal. Akan tetapi, budaya ini tidak akan saling bertukar tanpa adanya interaksi sosial dari kedua kelompok tersebut. Bentuk umum dari sosialisasi ialah interaksi sosial yang menjadi syarat terjadinya interaksi sosial.¹⁸ Jika syarat ini dijalani dengan baik maka interaksi dari kedua kelompok tersebut akan berjalan dengan baik, atau sebaliknya.

Dalam lapisan masyarakat dikenal dengan kedudukan. Kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola atau struktur.¹⁹ Dalam masyarakat, kedudukan akan diberikan tempat istimewa oleh suatu kelompok jika telah memberikan jasa

¹⁶J. Noorduyn, *Islamisasi Makassar* (Jakarta: Brhatara, 1972), hlm 10.

¹⁷Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 117.

¹⁸Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 55.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 210.

pada kelompok tersebut.²⁰ Kedudukan ini akan mencapai tingkat istimewa jika menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik dalam struktur sosial dan kewajibannya bisa mempengaruhi dari kelompok masyarakat sehingga hubungan individu dengan kelompok berjalan dengan semestinya.

Interaksi sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antara individu dengan suatu kelompok, atau sebaliknya, dan antar kelompok.²¹ Interaksi antara pendatang dengan penduduk lokal adalah hubungan antar kelompok. Interaksi kelompok ini akan saling menyesuaikan sehingga antar kelompok akan saling menerima dan menyesuaikan diri. Berlangsungnya proses interaksi didasari oleh beberapa faktor, yaitu *imitasi* (sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai tertentu yang berlaku); *sugesti* (apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya dan kemudian diterima oleh pihak lain); *identifikasi* (kecenderungan atau keinginan individu atau kelompok untuk menjadi sama dengan yang lain, atau kompetitif, yang proses ini berlangsung tanpa sadar); dan *simpati* (ketertarikan dengan yang lain). Proses dasar interaksi yang dijalani oleh pedagang muslim yang datang ke Jambi berjalan secara alamiah, sehingga proses-proses imitasi, sugesti, dan identifikasi serta simpati itu terjadi secara intensif.

Proses interaksi tersebut memiliki hubungan dengan proses islamisasi yang diperankan oleh pedagang muslim dan kaum sufi ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat lokal yang memiliki latar belakang perilaku dan budaya yang

²⁰*Ibid.*, hlm. 211.

²¹*Ibid.*, hlm. 59.

berbeda, saat kedua kelompok mengalami pertukaran budaya. Dengan adanya budaya yang baru (hasil interaksi) dan sesuai akan mudah diterima karena memiliki fungsi dan kebutuhan.²²

Dalam setiap interaksi sosial, pasti ada seseorang yang berperan dalam proses interaksi tersebut. Peran yang dijalankannya adalah suatu tindakan yang dijalankan sesuai dengan kedudukannya dalam struktur atau kelompok sosial.²³ Agar tindakan ini dapat diterima baik oleh kelompok tertentu atau individu lainnya, maka peran yang dijalankan harus memenuhi kebutuhan dari kelompok lainnya.

Islamisasi di Jambi memerlukan suatu peran muslim, baik kaum sufi maupun pedagang yang singgah ke Jambi. Peneliti memandang ada dua unsur penting dalam proses ini, yaitu menjalankan syariat dalam menjalankan hubungan dagang dengan masyarakat Jambi dan melakukan asimilasi agama antara ajaran Mahayana dengan ajaran tasawuf oleh kaum sufi. Kedua unsur ini ialah suatu tindakan untuk saling menyesuaikan diri. Akan tetapi, dalam praktik islamisasi, pendatang yang mempengaruhi perilaku dan kebudayaan masyarakat lokal. Tetap dengan tujuan menyesuaikan diri, para pendakwah menjalankan tindakannya sesuai dengan kedudukannya di dalam struktur masyarakat. Selain itu, para pendakwah, kaum sufi, bertindak menyatukan diri dengan rakyat banyak tanpa

²²Soejono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, hlm. 155.

²³*Ibid.*, hlm. 211.

meningkatkan atau meninggikan derajatnya dalam struktur masyarakat sebagai golongan yang berstatus istimewa.²⁴

Ajaran tasawuf yang dibawa oleh kaum sufi sedangkan masyarakat Jambi pada saat itu menganut ajaran Buddha Mahayana. Interaksi terjadi antara masyarakat Jambi dengan kaum sufi sehingga kedua kelompok ini saling melakukan kontak budaya yang mengakibatkan asimilasi pada ajaran Mahayana ke tawasuf. Dalam menjelaskan proses asimilasi dalam islamisasi di Jambi, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan “metode asimilasi” yang dikemukakan oleh Koentjoroningrat, sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurrahman sebagai berikut:

“Yang menjelaskan proses saling menghisap unsur budaya dalam situasi kontak dalam berbagai kelompok kebudayaan. Di sini “prinsip integrasi” dan “prinsip fungsi” merupakan metode yang berkaitan dengan adaptasi serta asimilasi unsur kebudayaan asing. Prinsip integrasi dapat dilihat dari sejumlah unsur kebudayaan asing itu dapat diterima dalam keseluruhannya apabila bisa disesuaikan dengan bentuk perilaku lama dan cocok dengan sikap-sikap emosional yang ada pada saat itu. Adapun prinsip yang memandang suatu unsur kebudayaan itu tidak berubah apabila unsur itu memiliki fungsi yang penting sekali dalam masyarakat yang bersangkutan.”²⁵

Berdasarkan uraian diatas, dalam asimilasi dapat dijelaskan sebagai perpaduan dua unsur budaya, yakni budaya lokal dan asing. Budaya yang diserap biasanya adalah budaya baru, tetapi budaya baru ini tidak mengurangi esensi dari kebudayaan lama. Konsep dari metode asimilasi dari prinsip integrasi Koentjoroningrat ini digunakan sebagai pendekatan antropologi dengan

²⁴Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara*, hlm. 2-3.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 17.

mengetahui keadaan dan situasi sosial-budaya masyarakat Jambi pada abad ke-13 M. Ungkapan Koentjoroningrat ini dikaitkan sebagai peninjau keadaan masyarakat Jambi pada abad ke-13 M. Dalam membahas kajian mengenai sejarah Indonesia masa Islam, maka menggunakan “konsep integrasi” harus menjadi konsep kunci dalam memahami perkembangan sejarah Indonesia.²⁶ Konsep integrasi jangan hanya diartikan sebatas pengertian politik dan geo-politik saja, tapi hendaknya diartikan lebih jauh dalam perspektif sosial-budaya.²⁷

Selain memadukan dua unsur budaya, konsep akomodasi juga menjadi alat analisa dalam penelitian ini. Menurut Gillin, akomodasi merupakan proses hubungan sosial yang mengarah pada adaptasi suatu individu atau kelompok sehingga terjadi hubungan saling menyesuaikan diri untuk mengatasi masalah yang sebelumnya pernah terjadi.²⁸

Interaksi budaya luar dengan budaya lokal saling mempengaruhi dan melekat dalam diri setiap individu atau kelompok, sehingga agama lokal (Mahayana) yang telah dipegang teguh oleh masyarakat Jambi selama berabad-abad menerima budaya asing (tasawuf) karena kedua ajaran ini memiliki persamaan dalam konsepnya. Selain itu, dalam kebutuhan masyarakat dalam beribadah sama pentingnya dan tasawuf dianggap cocok dan memiliki persamaan dalam konsep melaksanakannya.

²⁶Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan*, hlm. 11.

²⁷*Ibid.*

²⁸Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, hlm. 112.

F. Metode Penelitian

Dalam mengkaji sejarah islamisasi di Jambi abad ke-13 M ini, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber sejarah.²⁹ Sumber sejarah yang dikumpulkan adalah sumber yang peneliti anggap sebagai sumber utama (primer) untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan pendukung (sekunder). Hal ini dilakukan secara terpisah agar dalam mengumpulkan sumber, peneliti tidak mengalami kebingungan dalam menggunakan sumber. Sumber-sumber yang dikumpulkan ialah berupa karya peneliti terdahulu dalam bentuk buku, artikel, makalah, dan jurnal. Sumber-sumber yang dikumpulkan semuanya berkenaan dengan masalah islamisasi di Jambi pada abad ke-13 M.

Sumber pokok atau sumber utama dalam penelitian ini adalah karya-karya terdahulu yang sudah diterbitkan berupa buku, artikel, dan jurnal. Sumber ini dijadikan sebagai sumber utama karena keterlibatan peneliti dalam mencari sumber belum mencapai maksimal, sehingga sumber yang didapatkan hanya sebatas karya penelitian terdahulu.

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya dalam melakukan penelitian ini adalah verifikasi dari sumber yang telah dikumpulkan. Verifikasi adalah langkah dalam

²⁹A. Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

melakukan kritik sumber. Kritik yang dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber yang didapatkan. Selanjutnya, sumber yang telah melalui tahapan kritik dapat dijadikan sebagai sumber utama atau tidak dengan melihat otentitas (keaslian) sumber.³⁰ Hal ini dilakukan agar peneliti lebih teliti dalam menggunakan sumber.

Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan kritik terhadap sumber yang peneliti temukan. Hal ini dilakukan karena banyak informasi mengenai islamisasi di Jambi pada abad ke-13 M hanya sepotong-sepotong. Di samping itu, ada perbedaan pendapat mengenai kronologi waktu peristiwa islamisasi di Jambi. Kritik yang digunakan adalah kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern adalah upaya untuk menguji keaslian suatu sumber.³¹ Dalam hal ini, peneliti mengkaji otentisitas sumber yang ditemukan. Kritik intern adalah upaya lebih jauh mengenai pendalaman sumber yang ditemukan, yakni lebih mempertanyakan informasi-informasi mengenai peristiwa sejarah.³² Dalam hal ini, peneliti lebih mendalami hasil penelitian yang memberikan informasi-informasi yang didapatkan dari buku-buku sebagai sumber.

3. Interpretasi

Setelah memilah data dan sudah memastikan data yang akan dijadikan sumber utama dan sumber pendukung, tahap selanjutnya adalah

75. ³⁰Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

³¹Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

³²*Ibid.*, hlm. 71-72.

interpretasi. Tahap ini adalah melakukan penafsiran atau analisa data. Tahap ini sangat penting dilakukan dalam penelitian sejarah, karena jika tahap ini tidak digunakan maka sejarah hanya disajikan dalam bentuk urutan peristiwa sejarah.³³

Kemudian, peneliti juga dituntut untuk berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.³⁴ Sumber-sumber yang didapatkan perlu direkonstruksi sesuai dengan faktanya. Selanjutnya tahap ini imajinasi peneliti sangat penting supaya peristiwa yang diungkapkan dapat disajikan dengan baik dan dikisahkan seolah-olah peneliti mengalami peristiwa tersebut. Dengan demikian, peneliti melakukan analisis yang mendalam dengan tujuan menghasilkan penafsiran yang baik dan logis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam melakukan penelitian sejarah. Tahap ini adalah tahap penyajian sejarah dalam bentuk tulisan. Setelah melakukan pengumpulan data, mengkritik serta analisa maka penulis menyajikan sejarah secara kronologis berdasarkan fakta historis dari hasil penelitian sejarah yang diungkapkan, diuji, dan ditafsirkan.³⁵ Kelanjutan dari penyajian sejarah secara tertulis ini adalah usaha peneliti untuk merekonstruksi peristiwa sejarah “Islamisasi di Jambi Abad XIII”.

³³*Ibid.*, hlm. 85.

³⁴Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

³⁵Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 98-99.

Menyajikan peristiwa islamisasi di Jambi abad ke-13 M ini berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah melakukan proses kritik dan interpretasi maka sejarah dapat direkonstruksi sehingga menghasilkan sajian peristiwa berdasarkan data historis.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian mengenai islamisasi di Jambi abad ke-13 M adalah bentuk kajian tentang peristiwa yang disajikan secara kronologi dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam bentuk bab-bab yang disusun secara kronologis dan sistematis.

Pada bab pertama, dibahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian sejarah, dan sistematika pembahasan. Bab ini, merupakan pedoman dan gambaran umum mengenai penelitian. Hal ini sebagai pendahuluan dalam kajian ini agar pada pembahasan selanjutnya lebih terarah.

Pada bab kedua, peneliti mengkaji mengenai faktor masuknya Islam ke Jambi pada abad ke-13 M. Faktor-faktor ini ditelusuri berdasarkan peristiwa penting yang terjadi dan yang menyebabkan Islam masuk ke Jambi. Faktor-faktor itu ditinjau dari hubungan dagang, masuknya kaum sufi, dan melemahnya kekuasaan lokal Jambi.

Selain membahas mengenai faktor-faktor masuknya Islam ke Jambi, pada bab ini, peneliti juga membahas mengenai wilayah-wilayah penyebaran Islam. Hal ini dilakukan untuk menelusuri jejak wilayah Islam yang pernah disinggahi oleh pedagang muslim atau pendakwah.

Selanjutnya, pada bab ketiga, peneliti memaparkan individu atau kelompok yang berperan dalam menyebarkan Islam. Hal ini ditinjau dari kepentingan-kepentingan mereka dalam melakukan dakwahnya. Para pemeran dalam menyebarkan Islam di Jambi abad ke-13 M ini adalah pedagang, kaum sufi, dan penguasa lokal.

Kemudian, pada bab keempat, peneliti membahas mengenai pola-pola islamisasi yang dilakukan oleh pemeran dalam menyebarkan Islam. Hal ini penting, karena akan berdampak pada corak keislaman di Jambi. Pola-pola yang dilakukan berbeda-beda ditinjau dari peran dan kedudukannya dalam struktur masyarakat. Selain itu, pola yang dilakukan juga ditinjau dari pendekatan sosial-budaya. Pola-pola itu adalah Asimilasi Kaum Sufi, Akulturasi Pedagang, dan Akomodasi Penguasa.

Terakhir, pada bab kelima, kesimpulan yang disajikan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai islamisasi dan wilayah penyebarannya, usaha pemeran islamisasi, dan pola-pola islamisasi. Pada kesimpulan ini peneliti mengungkapkan secara singkat jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islamisasi di Jambi abad ke-13 M, didominasi oleh kaum sufi dan pedagang muslim. Kaum sufi dan pedagang muslim yang masuk ke Jambi melalui pelayaran dengan menelusuri sungai Batanghari. Kaum sufi dan pedagang muslim ini melakukan pelayarannya dari Champa kemudian berlayar melintasi semenanjung Melayu dan akhirnya sampai ke Jambi. Mereka masuk ke Jambi singgah di Muara Sabak dan Kota Jambi karena Muara Sabak pada saat itu masih ada suatu pelabuhan dagang yang besar. Kota Jambi merupakan pusat masyarakat Jambi. Masuk dan singgahnya mereka di Jambi dikarenakan munculnya kembali Melayu yang menduduki Jambi setelah Suwarnabhumi melemah atas serangan Jawa. Melayu membutuhkan dukungan sehingga pedagang muslim dan kaum sufi diberikan kebebasan untuk singgah dan menetap di Jambi.

Setelah kaum sufi dan pedagang muslim masuk ke masyarakat Jambi, mereka terlebih dahulu mempelajari bahasa, perilaku, dan kebiasaan masyarakat Jambi. Ini adalah hal penting, sebab bahasa adalah alat komunikasi yang penting untuk dapat melakukan kontak atau berinteraksi dengan masyarakat Jambi. Setelah mereka menguasai hal tersebut, kaum sufi dan pedagang muslim mulai mendekati diri dengan masyarakat dan melakukan kontak. Kaum sufi berbeda

dengan pedagang muslim. Kaum sufi sampai ke Jambi dengan tujuan berdakwah sedangkan pedagang muslim untuk berdagang. Akan tetapi, pedagang muslim yang berdagang sesuai dengan syariat disenangi oleh masyarakat Jambi sehingga kegiatan dagangnya menjadi sebuah gerakan dakwah. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan dalam hal ini ada dua bentuk, yaitu dakwah langsung dan tidak langsung. Selain kaum sufi dan pedagang, Dharmasraya sebagai penguasa juga bagian dari pemeran islamisasi di Jambi. Usaha-usahanya ialah memberikan kebebasan bagi kaum Sufi dan pedagang muslim untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat Jambi. Walaupun usaha ini merupakan strategi supaya Melayu dapat diakui kembali.

Ada beberapa pola yang dijalankan pemeran dalam melakukan islamisasi di Jambi abad ke-13 M. Pertama, pola asimilasi. Pola ini dilakukan oleh kaum sufi yang menyebarkan ajaran tasawuf kepada masyarakat Jambi yang menganut ajaran Mahayana. Kedua, pola akomodasi. Pola ini dilakukan oleh pedagang muslim dalam melakukan perdagangan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat Jambi atas konsep dagangnya yang berpegang pada syariat. Ketiga, pola akulturasi. Pola ini dilakukan oleh penguasa Melayu-Jambi, yaitu Dharmasraya. Ia mengangkat muslim sebagai bagian dari pemerintahan Melayu-Jambi. Padahal, pada waktu itu di Jambi muslim masih dalam bentuk minoritas.

B. Saran

Kajian ini merupakan kajian yang masih sangat mendasar. Perlu banyak perbaikan di dalamnya. Hal ini dikatakan demikian karena keterbatasan peneliti dalam menemukan sumber utama (primer) sebagai saksi sejarah. Selain itu, kajian ini masih dalam lingkup penuh perbaikan karena peneliti masih merasa banyak kekurangan dalam penyajian sejarahnya (historiografi). Maka dari hal tersebut, peneliti mengharapkan adanya peneliti selanjutnya yang bisa mengembangkan kajian mengenai Islamisasi di Jambi abad ke-13 M dengan lebih mendalam dan bisa menggunakan sumber primer.

Penelitian ini bukan hal yang mutlak dalam hasilnya. Masih banyak yang harus dikritik. Masih banyak yang harus dikembangkan. Masih banyak yang harus direvisi. Penelitian ini pula bukan semata-mata menutup kemungkinan adanya penemuan baru. Penelitian ini merupakan hal yang kapan saja bisa dibantah dan bisa saja ditolak. Akan tetapi, apapun itu –sementara ini, penelitian mengenai islamisasi di Jambi pada abad ke-13 M, menurut versi peneliti hanya sampai disini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- _____. *Sejarah Islam Periode Klasik*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Arifin, Zainul. *Hinduisme-Buddhisme (Agama Hindu dan Agama Buddha)*. Surabaya, 1996.
- Ariwiadi. *Ikhtisar Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Pusat Sejarah Abri, 1979.
- Boechari, Sidi Ibrahim. *Sedjarah Masuknja Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia*. Jakarta: Publicita, 1971.
- Chin Kung, Ven Master. *Memahami Budhisme Tradisi Mahayana*. Fredrick Neo, terj. Yogyakarta: Kamadhis UGM, 2011.
- Coedes, George. *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*. Winarsih Partaningrat Arifin, terj. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- _____. "Prasati Karang Brahi" dalam *Kedatuan Sriwijaya*. Wing Karjo, dkk., terj. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Chatib, Adrianus, dkk. *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Darban, Ahmad Adaby. *Fragmenta Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya: JP. Books, 2008.
- Djoened Poeponegoro, Marwati dan Susanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- _____. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dahlan, Ahmad. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Daliman, A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Hall, D.G.E. *Sejarah Asia Tenggara*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987.
- Hamid, Abd Rahman. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hidiwijono, Harun. *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1977).
- Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ismail, Faisal. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lapian, A.B. "Jambi dalam Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Masa Awal" dalam *Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi*. Jambi: Pemerintah DT I, 1992.
- M. Loeb, Edwin. *Sumatra; Sejarah dan Masyarakatnya*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Muljana, Slamet. *Kuntala Sriwijaya dan Suwarnabumi*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1981.
- Noorduyn, J. *Islamisasi Makassar*. Jakarta: Brhatara, 1972.
- Krom, N.J. *Zaman Hindu*. Arifin Effendi, terj. Jakarta: PT. Pembangunan, 1954.
- Prasetijo, Adi. *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2011.
- Priyadi, Sugeng. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Reid, Anthony. *Sumatera Tempoe Doeloe*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2014.
- Riklefs, M.C. *Sejarah Asia Tenggara*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2014.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.

- Syaifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tjandrasasmita, Uka. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim di Indonesia Dari Abad XIII sampai XVIII M*. Kudus: Menara Kudus, 2000.
- _____. *Arkeologi Islam Nusantara*. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- _____. “Beberapa Catatan Tentang Perdagangan di DAS Batanghari Hubungannya dengan Jalur Perdagangan Internasional Pada Abad-Abad Awal pertama sampai Abad XVI” dalam *Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi*. Jambi: Pemerintah DT I, 1992.
- T. Noor, Junaidi. *Mencari Jejak Sangkala*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya, 2011.
- Utomo, Bambang Budi. “Awal Perjalanan Sejarah Menuju Negara Kepulauan” dalam *Arus Balik; Memori Rempah dan Bahari Nusantara*. Dorothea Rosa Herliany, dkk., ed. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Wan Seng, Aan. *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Widyawati, terj. Jakarta: Hikmah, 2007.
- Wolters, O.W. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya dan Perniagaan Dunia Abad III-VII*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.

B. Sumber Website

- Sri Dhammananda, Ven. K. “Ajaran Buddha dan Kewajiban Umat Buddha”, <http://budhisme.wordpress.com/2012/05/24> (Minggu, 15 Januari 2017, 20:35).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ridwan

Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 27 Juni 1992

Nama Bapak : Jamil

Nama Mamak : Nur Hasni

Asal Sekolah : MAN Model Jambi

Alamat Asal : Jl Roni Sani No. 44 RT 26 Kel. Paal V
KotaBaru, Jambi

Alamat e-mail : ridwan.rafiqy@gmail.com

Nomor telepon : +6289-629-166-627

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------------|-----------|
| a. SDN 28 Kodya Jambi | 1998-2004 |
| b. MIS Islamiyah Kodya Jambi | 2000-2004 |
| c. MTsS Nururradhiyyah | 2005-2008 |
| d. MAN Model Jambi | 2008-2011 |

2. Pendidikan Non-formal

- | | |
|------------------------------|-----------|
| a. Taman Pendidikan al-Quran | 1996-2000 |
| b. Ponpes Sa'adatuddarein | 2004-2005 |

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Umum Teater Alief Sanggar Seni MAN Model Jambi (2009-2010);
2. Koordinator Bidang Seni dalam struktur OSIS MAN Model Jambi (2009-2010);

3. Koordinator Dekorasi Eksterior dalam Ulang Tahun Jambi (2011);
4. Anggota Teater Tonggak (2008-sekarang);
5. Anggota Keluarga Alumni Madrasah Aliyah Jambi-Yogyakarta (KAMANJAYO) (2012-sekarang); dan
6. Ketua Majelis Penasehat Organisasi KAMANJAYO (2013-2014);
7. Koordinator Budaya dalam struktur LISJAYA, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (2013-2014).

D. PRESTASI

1. Juara Harapan 1 Musikalisasi Puisi kategori Siswa SLTA (sederajat) tingkat Provinsi dalam Kantor Bahasa Provinsi Jambi (2009);
2. Tamu dalam memperingati Gempa Mentawai (2009);
3. Juara 1 Musikalisasi Puisi kategori Umum Tingkat Provinsi dalam Memperingati Hari Bahasa Universitas Jambi (2010);
4. Juara 2 Musikalisasi Puisi Kategori Siswa SLTA (sederajat) tingkat Provinsi dalam Kantor Bahasa Provinsi Jambi (2011);
5. Stakato dalam pameran Lukisan se-Sumatera di Taman Budaya Jambi (2011); dan
6. Juara Umum Pentas Teater Remaja Provinsi Jambi kategori “Penulis Naskah Terbaik (2012).